

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa

Rahmat Pannyiwi<sup>1</sup>, Zulham<sup>2</sup>, Rezqiqah Aulia Rahmat<sup>3</sup>, Indra Kusumawati<sup>4</sup>, Yusrianto<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Amanah Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar

<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas 45 Mataram Nusa Tenggara Barat

<sup>5</sup> Nutrition Study Program, Institut Teknologi dan kesehatan Tri Tunas Nasional, Indonesia

#### Abstract

UMKM are one of the UMKM businesses based on technology media in the production, distribution and consumption processes which apply family values in their transaction activities, both in the production, distribution and consumption processes. Digitalization of UMKM has become something that is inevitable, as well as an opportunity and challenge for the relatively large number of UMKM actors. The opportunity is to simplify the service process for UMKM activities, while the challenge is dealing with the lack of qualified human resources in digital-based UMKM businesses. The stages of implementing community service activities are carried out using the Participatory Rural Appraisal approach method and then providing assistance with 1 motorbike and additional capital for business partners. Based on the results of the community service activities above, it can be concluded that there is potential for competitive human resources oriented towards entrepreneurship and ownership in the Gowa area, Makassar City. There needs to be more attention to small and medium business actors in the context of developing entrepreneurship for them as a means of improving a better standard of living. Small and medium businesses must receive full support from the government so that small and medium businesses can develop further and also create greater job opportunities.

**Keywords:** Business and Motorbike Fund Assistance, Helping the Economy, Public Health, Gowa

#### Abstrak

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

UMKM adalah salah satu usaha UMKM berbasis media teknologi baik dari proses produksi, distribusi maupun konsumsi yang menerapkan nilai-nilai kekeluargaan dalam kegiatan transaksinya, baik pada proses produksi, distribusi dan konsumsi. Peluangnya untuk mempermudah proses layanan kegiatan UMKM. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pendekatan Parcipatory Rural Appraisal dan selanjutnya memberikan bantuan 1 unit motor dan tambahan modal bagi mitra usaha. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi sumber daya manusia yang kompetitif yang berorientasi pada entrepreneurship dan ownership di wilayah Gowa kota Makassar. Perlu adanya perhatian yang lebih bagi para pelaku usaha kecil dan menengah dalam rangka pengembangan kewirausahaan bagi mereka sebagai sarana peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Usaha kecil menengah harus mendapat dukungan penuh oleh pemerintah agar usaha kecil menengah bisa lebih berkembang dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar.

**Kata Kunci:** Bantuan Dana Usaha dan Motor, Membantu Ekonomi, Kesehatan Masyarakat, Gowa

*Korespondensi : Rahmat Pannyiwi*  
*Email : rahmatpannyiwi79@gmail.com*

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Karakteristik UMKM Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakan antara UMKM dengan usaha berskala besar. Karakteristik yang membedakan UMKM ini dengan usaha berskala besar adalah dari segi permodalannya dan Sumber Daya Manusianya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah umumnya memerlukan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan usaha berskala besar. Oleh karena itu UMKM lebih banyak bergerak di sektor informal, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki terutama masalah modal. Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

- a) Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

adalah pedagang kaki lima.

- b) Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

- 1) Bahan baku mudah diperoleh.
- 2) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan.
- 3) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun.

## II. METODE

1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pendekatan Parcipatory Rural Appraisal yaitu pendekatan yang melibatkan seluruh peserta pengabdian secara aktif sehingga hasil pengabdian akan menjadi lebih bermanfaat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan mitra untuk upaya pengembangan usaha dan menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan utama dari pengabdian ini.

- 1. Memberikan bantuan 1 unit motor.

Dengan adanya bantuan pengadaan 1 unit motor tersebut maka diharapkan dapat mengefisienkan waktu dan biaya produksi serta menciptakan produk yang berkualitas dan kompetitif di pasaran.

- 2. Tambahan modal bagi mitra usaha yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dan langsung didistribusi ke mitra usaha.

Adapun penambahan modal usaha kepada mitra diharapkan dapat mendorong proses produksi yang lebih besar dan menerapkan pengelolaan usaha secara

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

professional.

2. Sebagai wujud dari komitmen ini, tim pengabdian masyarakat turun terjun langsung ke lapangan dengan melakukan edukasi dan pemberian bantuan modal usaha kepada bapak Ridwan salah satu warga gowa. Salah satu masalah yang ia hadapi adalah permodalan sehingga usahanya tidak berkembang. Melihat masalah ini, tim Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia bersama IKAT Jepang Sulawesi Selatan. Di samping itu, tim juga memberikan edukasi kepada yang bersangkutan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan usahanya. Melalui bantuan ini diharapkan usaha pak Ridwan berkembang lebih baik lagi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi teknologi informasi telah mengubah lanskap dunia pemasaran dalam beberapa tahun terakhir ini. Metode komunikasi pemasaran yang sebelumnya bersifat tradisional dan konvensional, kini telah terintegrasi dalam dunia digital (Suwatno, 2017). Di sisi ini, UMKM harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Kegiatan UMKM akan lebih berpeluang untuk berkembang dengan mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kegiatan UMKM melibatkan banyak proses, diantaranya proses produksi, proses distribusi dan proses konsumsi. Dalam proses produksi teknologi dapat digunakan untuk memudahkan dan mempersingkat waktu proses produksi. Dari segi distribusi, teknologi dapat diberdayakan sebagai suatu alat untuk memasarkan produk agar sampai pada konsumen. Hal ini berkaitan erat dengan strategi pemasaran. Saat ini strategi marketing sudah mulai beralih pada dunia teknologi.

Berbagai macam platform yang menawarkan kemudahan untuk memasarkan produk UMKM, diantaranya, media sosial (Facebook, WhatsApp, Line, IG); market place (Bukalapak, Shopee) dan lain-lain. Platform tersebut memberikan akses kemudahan bagi konsumen dalam mengetahui barang yang ditawarkan, meskipun dalam realitasnya masih ada sebagian yang merasa kecewa terhadap barang yang diterimanya. Pola konsumsi

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

masyarakat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan produk UMKM. Para pelaku UMKM melihat peluang-peluang konsumen yang ada untuk kemudian berinovasi dengan berbagai produk yang ditawarkan. Peluang-peluang tersebut dapat diketahui dengan memanfaatkan teknologi. Ringkasnya dengan mengetahui pola konsumsi masyarakat, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk menentukan produk UMKM mereka. Kondisi UMKM saat ini masih memiliki keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi. Salah satu penyebabnya yaitu adanya keterbatasan akses teknologi, yang masih belum menyentuh secara merata ke pelosok-pelosok desa. Hal ini menjadi salah satu penyulit pengembangan UMKM. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peningkatan SDM yang mumpuni dalam bidang teknologi dan akses permodalan untuk UMKM.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat potensi sumber daya manusia yang kompetitif yang berorientasi pada entrepreneurship dan ownership di wilayah Gowa kota Makassar.
2. Perlu adanya perhatian yang lebih bagi para pelaku usaha kecil dan menengah dalam rangka pengembangan kewirausahaan bagi mereka sebagai sarana peningkatan taraf hidup yang lebih baik.
3. Usaha kecil menengah harus mendapat dukungan penuh oleh pemerintah agar usaha kecil menengah bisa lebih berkembang dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar lagi dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga agar perekonomian lebih stabil dengan adanya sector dari usaha kecil menengah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agustang, A., Bastiana, B., & May Putra Agustang, A. D. (2022). PKM

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

SOSIALISASI METODE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.14>

2. Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
3. Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper*, (620).
4. Bungin, B. (2020). Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
5. Ishak, Effendi. 2005. Artikel: Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
6. Ismawan, Bambang. 2002. Ekonomi Rakyat: Sebuah Pengantar, Seminar Pendalamam Ekonomi Rakyat, Jakarta : Financial Club.
7. Kemenkop-UKM. (2020). Menkop dan UKM Paparkan Skema Pemulihan Ekonomi KUKM di Masa dan Pasca COVID-19
8. Makmur, M. T., & Hadi, S. (2020). Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul Berbasis Industri 4.0. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 117-126.
9. Mindarto. (2020). Kerangka Acuan Esai Bidang Studi Strategi. Lemhannas RI. Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 tentang Hari Penggunaan Busana Adat. Peraturan Gubernur Bali No. 99 Tahun 2018 tentang Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Lokal.
10. Prabowo, Hendro dan Wardoyo. 2003. Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Jabotabek. Depok : Universitas Gunadarma Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Sekretariat Negara.
11. Rahmat, R. A., Pannywi, R., Malaha, N., Arfah, A., & Adam, A. (2022). PKM Bersahabat Dengan Covid-19. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.8>
12. Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
13. Suwatno. (2017). Komunikasi Pemasaran Kontekstual. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
14. Sudika Mangku, D. G., & Rai Yuliartini, N. P. (2020). Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Sebagai Penanggulangan Tindak Pidana Hate Speech Pada Mahasiswa

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS, 1(1), 57-62.

15. Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002
16. Sriantingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusfik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
17. Utah Department of Health. Blood Pressure Measurement. 2006;22–40. 2. Sherwood L. *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem*. Jakarta: EGC; 2012. 298-314. 3. Heart Disease & Stroke Prevention Program. Blood Pressure Measurement Standardization Protocol. :42. 4.